

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut tercermin antara lain dari hasil studi kemampuan membaca untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilaksanakan oleh organisasi *International Educational Achievement* (IEA) yang menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Dasar (SD) berada pada urutan ke-38 dari 39 negara studi, untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) studi kemampuan Matematika hanya berada pada urutan ke-39 dari 42 negara, dan untuk kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya berada pada urutan ke-40 dari 42 negara peserta.<sup>1</sup>

Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia di kelas Internasional diperparah lagi dengan adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang telah sampai ke semua lapisan masyarakat, mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi bahkan juga di kalangan karyawan. Dari data Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) mengenai kunjungan korban narkoba dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 menunjukkan peningkatan dan mayoritas korban narkoba adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Umum (41,85%) Mahasiswa (31,35%) dan para pelajar sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

---

<sup>1</sup> Beny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal.1.

(21,07%) bahkan siswa SD (tercatat penyalahgunaan narkoba yang termuda berusia 7 tahun)<sup>2</sup>

Permasalahan di atas lebih dekat pada permasalahan dunia pendidikan formal karena terjadi di lingkungan sekolah, tapi harus disadari bahwa realitas itu adalah cermin pendidikan di Indonesia secara umum sebagai masalah bersama, karena pendidikan ini dipikul bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, padahal salah satu faktor yang penting dalam membangun dan memajukan suatu Negara adalah melalui pendidikan. Sebagai masalah bersama maka tugas pendidikan informal<sup>6</sup> yaitu keluarga sangatlah penting. Masalah kualitas pendidikan di atas tidak lepas dari pengaruh keluarga karena bagaimanapun juga kualitas pendidikan anak sangat ditentukan oleh kualitas keluarga itu sendiri.

Hal yang berkaitan dengan karir bukanlah hal yang asing lagi didengar. Menurut beberapa ahli seperti Sears 1982 mendefinisikan karir sebagai keseluruhan dari pekerjaan yang telah dilakukan seseorang sepanjang hidupnya. Sedangkan Schein 1978 mengatakan bahwa karir dapat ditinjau dari 2 sisi, yaitu dari sisi individu dan sisi organisasi. Dari sisi individu, karir berarti sejumlah cirri-ciri dan pengalaman individu sejak mulai masuk kerja dan akhirnya keluar dari organisasi tempat individu bekerja. Sedangkan dari sisi organisasi, karir berarti sejumlah harapan yang dimiliki individu dalam organisasi yang mengarahkan keputusannya dalam bekerja untuk siapa, bilamana, bagaimana dan seberapa besar tingkat

---

<sup>2</sup> BBN, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan*, (Jakarta: BNN, 2006), hal.3.

kemajuannya. Sehingga kesesuaian antara karakteristik pribadi dengan pekerjaan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh semua orang. Seseorang pekerja yang telah menemukan kesesuaian antara karakteristik dengan pekerjaan yang dipilih akan sangat mudah meraih kesuksesan dalam menjalani karirnya. Dengan terpenuhinya karakteristik pribadi dengan pekerjaan maka akan timbul suatu hubungan timbal balik yang terarah antara pihak individu dengan organisasi dalam transaksi kerja.

Kelurga mempunyai peranan penting berkomunikasi dan menanamkan pendidikan pada anak, keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak, suami yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya. Pada masa yang amat penting dan yang paling kritis dalam berkomunikasi dan menanamkan pendidikan dalam rumah tangga.<sup>3</sup>

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses menanamkan pendidikan. Pola dan kualitas membimbing keluarga yang disiplin di lingkungan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan keluarga (suami-istri) sendiri untuk melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya melalui peran *edukatif* (sosialisasi). Di lingkungan keluarga peran perempuan (istri/ibu) sangat dominan apalagi di era perkembangan ekonomi, industri dan informasi yang maju begitu pesat.

Perkembangan di era globalisasi ini memberikan dampak positif dan negatif bagi seluruh masyarakat khususnya bagi kaum perempuan dan

---

<sup>3</sup> Fuadaddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender, 1999), hal. 8-9.

keluarganya. Dengan demikian, perempuan ikut berlomba dengan kaum laki-laki, untuk mendapatkan kemajuan dalam bidang ekonomi, industri, ilmu pengetahuan dan lainnya.

Ketika seorang perempuan berkeluarga dan memiliki anak maka tentunya perempuan memiliki peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir. Fenomena ini sudah menjadi wacana harian dalam kehidupan bukan hanya kehidupan di daerah perkotaan bahkan di daerah pedesaan. Fenomena ini sering di kaitkan dengan fenomena yang lain, misalnya kenakalan anak, tingkat prestasi anak dan perceraian. Hal ini di sebabkan salah satunya adalah karena perempuan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam keharmonisan suatu keluarga, di mana dalam pandangan masyarakat bahwa seorang perempuan cukuplah menjadi seorang isteri atau ibu yang baik.

Dalam suatu keluarga yang terpenting bagi anak bukan hanya keberadaan perempuan sebagai ibu rumah tangga tapi juga keberadaan ayah sebagai kepala rumah tangga terutama dalam hal berkomunikasi dan mendidik anak.<sup>4</sup>

Menurut Zakiah Darajat, menjelaskan bahwa tanggung jawab itu pada dasarnya tidak dapat di pikulkan pada orang lain. Dengan kata lain, tanggung jawab yang dipikul oleh pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain

---

<sup>4</sup> Ali al Qadhi, *Rumah Tanggaku Karirku* , hal. 93.

hal tidak mungkin melaksanakan komunikasi dan pendidikan anaknya secara sempurna.<sup>5</sup>

Dari masalah inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang kemungkinan orang tua karir dapat memberikan pola asuh yang baik dalam pendidikan terhadap anak-anak mereka. Seorang istri yang memiliki peran ganda baik sebagai ibu yang harus menjaga anaknya dan sebagai wanita karir yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan membantu meringankan beban suami mungkin dapat memberikan pola asuh yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Seorang suami mungkin bisa menerapkan pola asuh yang baik dengan keterbatasan waktu. Orang tua karir mungkin lebih serius dalam mendidik anaknya dengan memberikan perhatian yang lebih dan tidak terlintas untuk melalaikannya. Kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam mengelola keluarga (*family management practice*) yang keliru seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi misalnya cenderung berperilaku menyimpang seperti antisosial.

Keunikan dari penelitian ini yang dilakukan terhadap Pola Komunikasi Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak adalah bahwa Mardianto merupakan keluarga yang tinggal di kompleks marinir Blok B No 11 tarik sidoarjo, ini terdiri dari orang tua (ayah-ibu) dan kedua anak (laki-laki-perempuan) laki-laki yang berumur dua belas ataupun yang

---

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 3.

berumur lima tahun. Di sini juga terdapat seorang bibi yaitu istri dari saudara laki-laki ibu dan juga pembantu yang setia melayani keluarga.

Dalam keluarga yang sederhana ini seorang ayah bukan hanya sebagai kepala keluarga yang kehadirannya sangat di butuhkan oleh anak, tapi juga sebagai anggota tetap Tentara Republik Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) yang berpangkat Serka Mar (sersan kepala marinir). Dia sering Dinas ke luar Kota bahkan sampai berbulan-bulan, misalnya untuk bulan april 2002 dia harus menempuh pendidikan bintara kurang lebih sembilan bulan di daerah Jawa Timur (Malang) padahal rumah dinas nya berada di Surabaya. Dia hanya bisa pulang ke rumah untuk waktu-waktu tertentu misalnya hari libur. Kalaupun tidak berdinas di luar kota biasanya pulang kantor sekitar jam 15.30 WIB. Keluarga mardianto adalah sosok TNI yang berbeda dengan TNI lainnya, Beliau menekankan sifat disiplin dan bertanggung jawab kepada keluarganya, dan menjadi sosok ayah militer yang mempunyai sifat kasih sayang yang sangat pada keluarganya. Walaupun beliau jarang berada di rumah bersama keluarganya tetapi beliau selalu memantau keadaan keluarganya dengan cara telepon atau sms dan beliau selalu memberikan nasihat pada keluarganya. Begitu juga seorang ibu sebagai ibu rumah tangga yang dituntut keberadaannya di rumah untuk mengurus anak di rumah juga harus bekerja menempuh karir dan mengajar di SMA Raden Rahmad Sidoarjo untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Karir yang dijalani menjadikannya sering meninggalkan rumah bukan hanya ke luar Kota. Untuk jadwal harian biasanya dia pulang Kantor

sekitar pukul 14.00-16.00 WIB.

Padahal mereka masih memiliki dua anak laki-laki-perempuan yang tergolong masih kecil dan sangat membutuhkan kehadiran mereka, untuk memenuhi kebutuhan mereka terutama dalam hal pendidikan.

Keterbatasan orang tua untuk berada di tengah-tengah anak tidak menyebabkan anak kurang perhatian terutama dalam mendidik anak, hal ini di buktikan keberhasilannya anak pertama mendapatkan peringkat satu dalam kelasnya. Disiplin dalam hal apapun walaupun jarang tanpa kehadiran orang tuanya (ayah-ibu) dan yang lebih menarik lagi adalah bangga dan senang memiliki orang tua karir.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana komunikasi verbal antara orang tua dengan anak dalam menunjang prestasi anak?
2. Bagaimana komunikasi nonverbal antara orang tua dengan anak dalam menunjang prestasi anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah yang ada, peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi verbal antara orang tua dengan anak dalam menunjang prestasi anak di keluarga Mardianto kompleks marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi nonverbal antara orang tua dengan anak dalam menunjang prestasi anak di keluarga Mardianto kompleks marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian *Interpersonal Communication* (Komunikasi Antarpersonal atau Antarpribadi). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru bagi semua pihak.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi orang tua tentang penyampaian pesan dan pendidikan yang efektif terhadap anak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak, diharapkan dapat mengembangkan teori-teori tentang komunikasi interpersonal khususnya yang menyangkut tentang orang tua dengan anak, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berhasil dengan baik dan memuaskan.

## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Jenis Karya | Tahun Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Temuan Peneliti  | Tujuan Penelitian   | Perbedaan   |
|----|---------------|-------------|------------------|-------------------|--|---|---|
| 1. | Dwi Damayanti | Skripsi     | 2012             | Kualitatif        | Dengan adanya proses komunikasi interpersonal ustad dan santri di TPQ Al-Jihad akan mampu membawa keakraban antara kedua belah pihak dengan saling mengetahui ustad dan santri secara mendalam dan luas. | Mengetahui proses komunikasi interpersonal antara ustad dan santrinya di TPQ Al-Jihad Surabaya pada saat santri berada di TPQ atau di kelas | Penelitian terdahulu ini meneliti komunikasi interpersonal ustad dan santri di TPQ Al-Jihad menggunakan teori konstruktivisme Sedangkan dalam penelitian yang sekarang meneliti komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menggunakan teori INTERAKSI SIMBOLIK |

| No | Nama Peneliti        | Jenis Karya | Tahun Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Temuan Peneliti   | Tujuan Penelitian   | Perbedaan   |
|----|----------------------|-------------|------------------|-------------------|---|---|---|
| 2  | Eka Rochmawati Ade N | Skripsi     | 2012             | Kualitatif        | Dengan adanya proses komunikasi interpersonal Tenaga medis dengan Pasien di Pukesmas Balongsari kecamatan Tandes Surabaya akan mampu membawa keakraban dan kenyamanan antara kedua belah pihak dengan saling mensupport pasien agar tenaga medis dan pasien saling percaya. | Mengetahui proses komunikasi interpersonal antara Tenaga medis dengan Pasien di Pukesmas Balongsari Kecamatan Tandes Surabaya saat merawat di pukesmas. | Terletak pada pembahasan, obyek, dan lokasi penelitian. |

## F. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah, yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.<sup>6</sup>

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian, yakni definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. Jadi konsep dalam penelitian dapat memuat tentang batasan permasalahan dan ruang lingkup agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep-konsep yang diajukan.

Dari pengertian diatas definisi konsep judul penelitian ini adalah “Pola Komunikasi Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak” maka diperlukan suatu penjelasan makna yang diantaranya adalah :

### 1. Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi sendiri secara *epistimologi* atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama.<sup>7</sup> Sama maksudnya adalah sama makna, dalam komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, misalnya dalam bentuk percakapan, komunikasi dikatakan terjadi mana kala keduanya melakukan percakapan dan ada kesamaan makna antara satu dengan yang lain. Menurut kelompok sarjana komunikasi yang

---

<sup>6</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

<sup>7</sup>Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa:

Komunikasi adalah suatu transaksi atau proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi (penyampain dan penerimaan pesan), untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>8</sup>

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi (penyampaian dan penerimaan pesan) bisa dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal agar pesan itu dapat diterima maupun dipahami orang lain untuk menguatkan dan mengubah sikap serta tingkah laku individu.

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau prilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Dalam komunikasi memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampai pesan dan penerimanya.

Ketika seseorang berbicara satu sama lain, mereka melakukan komunikasi *interpersonal*. Dalam bentuknya yang paling sederhana komunikasi *interpersonal* adalah antara dua orang yang secara fisik

---

<sup>8</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 18.

berada pada lokasi yang sama. Tetapi ini dapat terjadi jika mereka secara fisik terpisah, namun secara emosional saling berhubungan.<sup>9</sup>

Komunikasi *interpersonal* atau yang biasa disebut sebagai komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan seseorang yang lain atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi antarpribadi juga dapat dijelaskan sebagai hubungan antara dua individu yang ada dalam satu lingkungan.<sup>10</sup> Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu bentuk komunikasi baik verbal ataupun non verbal yang dilalui dua person dan dengan tanggapan seketika.<sup>11</sup>

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain, dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan terutama lambang-lambang bahasa. Penggunaan lambang-lambang bahasa verbal terutama yang bersifat lisan, dalam kenyataan kerap kali disertai dengan bahasa isyarat terutama gerak tubuh (*body language*) seperti senyuman, tertawa, menggeleng atau menganggukkan kepala.

Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*private*) dan berlangsung secara tatap muka (*face to face*).

Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya

---

<sup>9</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 450.

<sup>10</sup> Zulkarmaen Nasution, *Prinsip-prinsip Komunikasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hlm. 22.

<sup>11</sup> A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi: Tujuan Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 9.

apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain. Akan tetapi, komunikasi antarpribadi dapat terjadi relatif tanpa tujuan atau maksud yang jelas, misalnya ketika seseorang sedang bertemu dengan kawannya kemudian mereka saling bercakap-cakap dan bercanda.<sup>12</sup>

Jadi komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dalam suatu lingkungan atau di dalam kelompok kecil baik verbal maupun non verbal dengan berbagai macam umpan balik seketika atau yang biasa disebut dengan *feed back*.

Pendapat lain dari Schramm (1974) diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling berbagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Demikian pula menurut Merrill dan Lownstein (1971) bahwa dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung pengertian bersama.<sup>13</sup> Dan juga pendapat lain dari Rogres dalam Depari (1983) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi juga Tan (1981) mengemukakan bahwa *interpersonal communication* (Komunikasi

---

<sup>12</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2008), hlm. 2-4.

<sup>13</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), hlm.

antarpribadi) adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.<sup>14</sup>

Effendy (1986) mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi antarpribadi (penulis, pribadi) adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, ia dapat memberi kesempatan kepada komunikasi antarpribadi biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang, atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Menurut Rogers dalam depati (1988) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Juga Tan (1981) mengemukakan bahwa *interpersonal communication* (komunikasi antarpribadi) adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.

## 2. Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara

---

<sup>14</sup> Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT. Aditya Bakti 1994), hlm. 11.

yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal.

Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.<sup>15</sup>

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu.

### 3. Komunikasi Nonverbal

Pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini cukup mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak

---

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 260-261.

pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.<sup>16</sup>

### G. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Untuk mendukung pemikiran yang sistematis dan logis dalam menganalisa, peneliti mengemukakan teori yang paling sesuai sebagai bahanpendukung yaitu teori Interaksi Simbolik, yang diartikan sebagai usaha untuk memahami budaya melalui perilaku manusia yang terlihat dari komunikasi.

Peneliti dalam pandangan interaksi simbolik berusaha untuk memahami bahwa kesadaran manusia dan makna subjektifitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial.<sup>17</sup> Peneliti menggunakan interaksi simbolik, karena peneliti ingin memberi tekanan pada segi subjektif.

Dalam proses berkomunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*why*”, Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi.<sup>18</sup> Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya.

---

<sup>16</sup> *Ibid.* Hlm. 343.

<sup>17</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 59.

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 255.

Setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesiapan untuk mengubah sikap.

Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang digunakan komunikator untuk menyampaikan stimuli (yang biasanya dalam bentuk lisan) guna mengubah perilaku orang lain. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan model interaksional sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat *structural*, *integrative*, dan *modern*. Semua sistem terdiri dari sub sistem yang saling tergantung dan bertindak bersama-sama sebagai satu kesatuan.<sup>19</sup>

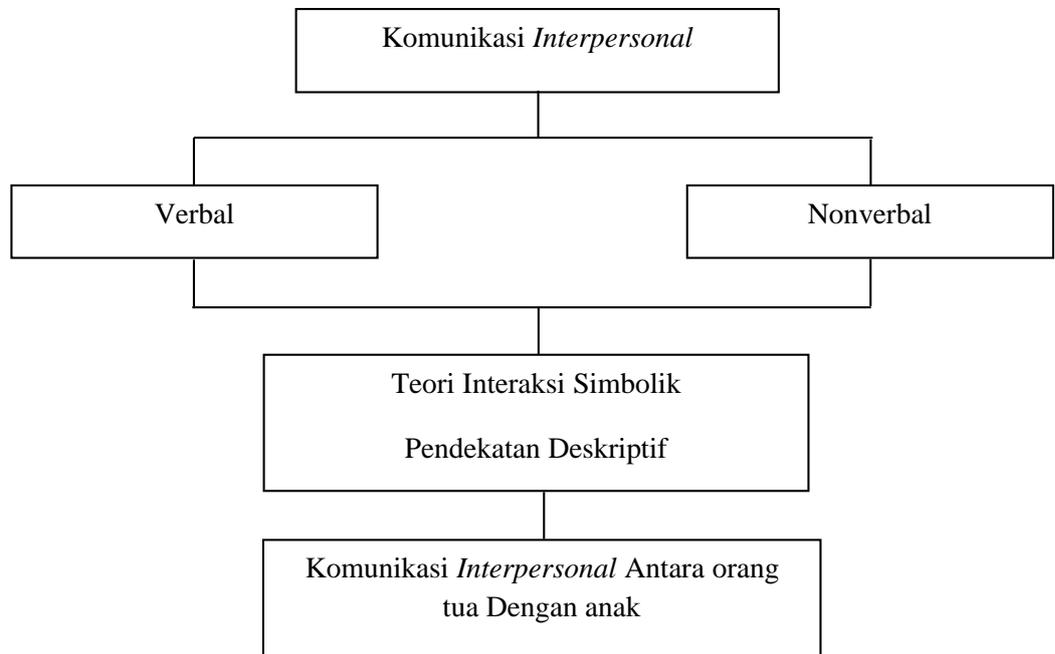
Sebuah pesan yang disampaikan oleh orang tua yang mampu merubah perilaku anak melalui beberapa proses komunikasi yang disajikan. Akibat proses penyampaian pesan tersebut, terjadilah suatu sikap pada diri anak sebagai suatu reaksi dari rangsangan tertentu.

Berdasarkan teori ini, orang tua memberikan suatu pesan yang sekaligus dianggap merupakan sebuah rangsangan bagi anak yang kemudian memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan.

Dari penjelasan mengenai kerangka teori yang digunakan oleh peneliti, terdapat ilustrasi kerangka pikir penelitian adalah “Pola Komunikasi Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak” adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24.



**Bagan 1.1**

**Kerangka Pikir Penelitian**

Pada bagan diatas menggambarkan adanya komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam kesehariannya. Dalam komunikasi *interpersonal* tersebut seorang komunikator (orang tua) menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal terhadap komunikan (anak), sehingga anak memberikan respon atau *feedback*. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, kemudian menghasilkan Pola Komunikasi Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.<sup>20</sup>

Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan dan mencapai tujuan penelitian.

metode penelitian sangat penting karena berhasil atau tidaknya tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 42.

bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.<sup>21</sup>

Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian sangat penting karena berhasil atau tidaknya tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

## 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang "Pola Komunikasi Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak", maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subyek penelitian.

Adapun jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>22</sup>

Menurut Straus and Corbin (1997), seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Sudikin (2002:1), bahwa *qualitative research* (riset kualitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan *prosedur statistic* atau cara kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif diharapkan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 42.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*.

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>23</sup>

### **3. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau informan untuk orang-orang yang sedang diteliti, yaitu orang-orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah keluarga Mardianto, yang dianggap mampu untuk memberikan informasi dan

---

<sup>23</sup>Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 25.

mendiskripsikan secara menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak.

a. Objek Penelitian

Sesuai dengan judul maka yang menjadi objek penelitian ini adalah kajian ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi *interpersonal* (antarpribadi). Difokuskan pada komunikasi verbal dalam bentuk bahasa dan komunikasi non verbal dalam bentuk gesture, pakaian, dan nada suara.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di keluarga Mardianto, Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

a. Jenis Data

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Lofland jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam data penelitian kualitatif informan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu pengalihan data.

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain adalah:

### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan.<sup>24</sup> Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.<sup>25</sup> Dalam hal ini data yang diambil adalah tentang Pola Komunikasi Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak.

### 2) Data Sekunder.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Peneliti akan menggunakan data apapun untuk mendukung data primer, beberapa data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Misalnya saja berbentuk rekaman wawancara, gambar-gambar atau artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, tentang pola komunikasi dan lain-lain. Serta beberapa buku metode penelitian kualitatif.

Data yang diteliti meliputi: informasi tentang keluarga Mardianto Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo

---

<sup>24</sup> Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 41.

<sup>25</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26-28.

mengenai hambatan yang dihadapi maupun hal yang mendukung dalam menjalin hubungan *interpersonal communication* saat bertemu dengan Keluarga Mardianto Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana peneliti ingin menentukan informan yang didasarkan pada kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada.

*Purposive sampling* disebut juga dengan sampel berdasarkan tujuan dalam arti memilih orang-orang yang dianggap dapat mewakili tingkat signifikansi dan prosedur pengujian hipotesis.<sup>26</sup>

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan pengumpulan data lapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan skripsi. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga Mardianto Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo.

## 5. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian.

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

---

<sup>26</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, hlm. 81.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri.

Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian dan menentukan sasaran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan objek penelitian sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti mulai mengajukan matrik penelitian yang menentukan tema dan rumusan masalah yang akan diangkat, selanjutnya mempersiapkan proposal dan konsultasi pada dosen pembimbing untuk kemudian diujikan dalam seminar proposal.

Tahap pra lapangan terdiri atas:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, dan menentukan saran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan tempat untuk dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- 2) Mengurus surat perizinan, dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian Program Studi Ilmu Komunikasi dari Kepala Program Studi dan diajukan kepada keluarga Mardianto Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo.
- 3) Selanjutnya peneliti menilai keadaan tempat penelitian dengan melakukan investigasi (menjajaki dan menilai lapangan), hal

ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan geografis, demografis, sejarah, kebiasaan serta karakter semua elemen yang ada di keluarga Mardianto Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo.

- 4) Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan agar membantu lebih cepatnya memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penelitian.
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis dipersiapkan secara sempurna, terutama pada saat *interview* dengan informan mulai dari *tape recorder*, peralatan tulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.
- 6) Etika Penelitian, merupakan hal yang penting dalam penelitian karena jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etikanya maka bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawanya. Dan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang berada di tempat melakukan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami latar lapangan yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Selain itu, mempersiapkan pedoman wawancara kepada keluarga Mardianto Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada di lapangan.

2) Memasuki Lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian yakni keluarga Mardianto Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo dan selanjutnya melakukan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi peneliti.

3) Berperan Serta Sambil Mengambil Data

Peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada dilapangan, seperti mengamati kegiatan keluarga Mardianto dalam mendidik anak sehari-hari.

Sehingga ikut berperan serta peneliti dapat mengetahui secara langsung data yang akan dicari kemudian dicatat kedalam catatan lapangan sebagai pengumpulan data.

c. Tahap Analisis Data

Analisa data merupakan proses dimana peneliti akan mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dianalisa sesuai dengan metode analisa data yang telah dikategorikan yakni analisa model reduksi data, dimana kesimpulan diambil seiring dengan proses pengumpulan data.

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan mengklasifikasikan serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil mana data yang sesuai dengan masalah penelitian.

Sehingga tidak semua data yang peneliti peroleh pada tahap sebelumnya diikut sertakan, melainkan akan dianalisis terlebih dahulu, yang akhirnya penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya karena didukung oleh data-data yang valid, yang nantinya bisa mempengaruhi hasil penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis. Pada tahap ini fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat ditemukan data-data yang terarah dan

spesifik. Peneliti juga mulai mencari referensi-referensi buku yang menunjang sebagai data penelitian. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### a. Pengamatan (Observation)

Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti sudah memahami terlebih dahulu pengertian-pengertian umum dari objek penelitiannya. Apabila tidak maka hasil penelitiannya tidak akan tajam.<sup>27</sup>

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi, perusahaan) yang telah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.<sup>28</sup>

Observasi adalah suatu teknik pengamatan data dengan cara pencatatan dan pengamatan dari objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

<sup>27</sup> Sofa, "Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif" dalam <http://massofa.wordpress.com/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2>

<sup>28</sup> Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, hlm. 35.

Menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti melibatkan diri, melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Kemudian semua pengamatan itu memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.<sup>29</sup>

b. Wawancara mendalam (*Depth interview*)

Metode *interview* juga bisa disebut dengan metode wawancara, metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>30</sup>

Wawancara dipergunakan untuk menggali secara meluas dan mendalam data atau informasi yang diperlukan mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dengan anak, peneliti melakukan tanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti.

Dalam wawancara ini peneliti tidak memiliki kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban.

---

<sup>29</sup> Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 125-126.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hlm. 133.

Wawancara ini dilakukan dengan frekwensi yang tinggi dalam arti dilakukan secara berulang-ulang. Awalnya peneliti akan melakukan wawancara secara acak, kemudian akan dibedakan antara responden dengan informan.<sup>31</sup> Dimana responden hanya akan dilakukan wawancara selama satu kali sedangkan informan akan diwawancarai secara intensif karena dianggap memiliki informasi yang banyak dan dibutuhkan oleh peneliti.

Namun sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan sebagai kerangka acuan agar tidak melenceng dari tujuan penelitian. Disisi peneliti memiliki tantangan yang berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, dalam arti termasuk informasi rahasia sekalipun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain.<sup>32</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dan dokumentasi merupakan suatu proses melihat kembali sumber-

---

<sup>31</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 102.

<sup>32</sup> Irwan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 70.

sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan.

Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti kebiasaan sehari-hari.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>33</sup>

Menurut Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. pada reduksi data, peneliti menfokuskan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dan dipilah dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

---

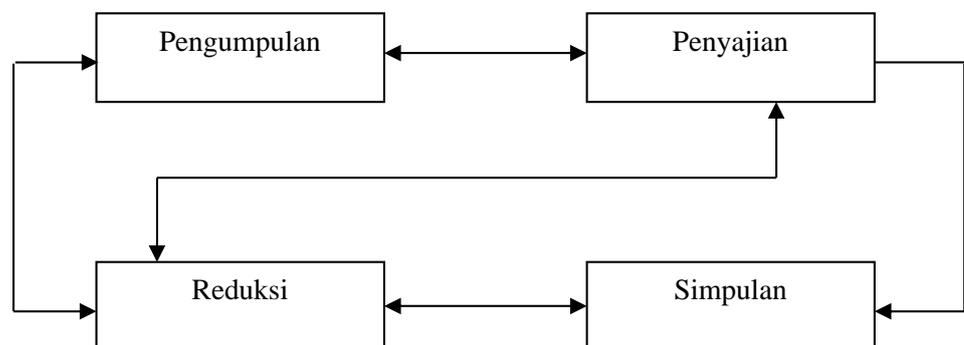
<sup>33</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dan membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian.<sup>34</sup>

Proses analisis melalui model alir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1.3 Proses Analisis Data**

(sumber : Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:

Rineka Cipta, 2008)

Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan

<sup>34</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

## 8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keshohihan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshohihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi '*positivisme*' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan Paradigmanya sendiri.<sup>35</sup>

Adapun teknik yang digunakan antara lain:

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang jenuh. Dalam hal ini peneliti selalu ikut serta dengan informan dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

### b. Ketekunan Pengamatan

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 321.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Selama di lapangan peneliti menggunakan waktu sebaik mungkin dan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah. Hal ini dilakukan dengan cara menelaah faktor-faktor yang dikemukakan secara rinci agar dapat dipahami dan dimengerti. Selain melakukan wawancara peneliti juga mengamati baik tempat, lokasi yang digunakan serta cara berkomunikasi antara orang tua dengan anak.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data, mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Peneliti melakukan triangulasi sumber yakni peneliti menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga melakukan langkah membandingkan dan mengoreksikan hasil penelitian dengan teori yang ada. Peneliti setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber akan mengoreksi atau mengkroscek ulang data yang didapat dengan

pertanyaan yang sama kemudian memadukan data yang ada dari lapangan dengan teori komunikasi yang ada.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil data-data umum yang bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa SI. Dari data temuan yang ada dilapangan peneliti akan mendiskusikannya dengan hasil temuan teman mahasiswa SI secara umum untuk kemudian meminta saran apa yang perlu ditambahkan dalam data-data tersebut.

e. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari Sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KERANGKA TEORITIS**

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan *Pola Komunikasi Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Mardianto Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo)*.

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Pada bab ini berisikan gambaran singkat tentang Keluarga Mardianto Komplek Marinir Blok B No 11 Tarik Sidoarjo dan deskripsi data penelitian.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam Bab terakhir ini, peneliti menyajikan dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Dan sub bab selanjutnya merupakan kritik dan saran terhadap pokok permasalahan.